



Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah bagi Masyarakat Desa Larangan Badung

Reza Mubarak*, Subairi, Achmad Indra Muhlisin

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

DOI: 10.32764/p5k6je73

Article History:

Received: June 11, 2026

Revised: August 13, 2026

Accepted: August 18, 2026

Keywords:

Education; Financial Planning; PAR; Training; Umrah.

*Correspondence Address:

rezamubarak@uinmadura.ac.id

Abstract:

Financial limitations are the main obstacle for most people to carry them out. Without proper planning, the high cost of umrah can disrupt the family's economic stability. This community service activity aims to educate about the importance of financial planning for Umrah and provide practical training to the people of Larangan Badung Village. The implementation of the activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, which focuses on empowering and developing the community's capacity to be more independent. This method is implemented by actively involving partners in financial planning training. As many as 22 members of the community who wish to perform Umrah soon participated in this activity. The community service activity has provided education on the importance of financial planning and enhanced participants' understanding that thorough planning is crucial for the smooth execution of worship without financial burdens. The training also provided practical skills so that participants could plan fund management in a structured and realistic manner according to their financial conditions. Another impact is the emergence of awareness in managing finances better.

Abstrak

Keterbatasan finansial menjadi kendala utama bagi sebagian besar masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah. Tanpa perencanaan yang baik, biaya umrah yang tinggi dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya penyusunan rencana keuangan untuk ibadah umrah dan memberikan pelatihan praktis kepada masyarakat Desa Larangan Badung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri. Metode ini diterapkan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam pelatihan penyusunan rencana keuangan. Sebanyak 22 orang masyarakat yang

berkeinginan beribadah umrah dalam waktu dekat terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian telah memberikan edukasi mengenai pentingnya penyusunan rencana keuangan dan meningkatkan pemahaman peserta bahwa perencanaan matang sangat krusial agar ibadah berjalan lancar tanpa beban finansial. Pelatihan juga memberikan keterampilan praktis sehingga peserta dapat merencanakan pengelolaan dana secara terstruktur dan realistis sesuai kondisi finansial. Dampak lain adalah munculnya kesadaran mengelola keuangan dengan lebih baik.

PENDAHULUAN

Umrah adalah salah satu ibadah yang dikerjakan umat muslim yang mengharuskan melakukan perjalanan ke luar negeri, yaitu ke Arab Saudi. Macam-macam umrah dalam Islam meliputi Umrah *Sunnah*, Umrah *Mufradah*, dan Umrah *Qiran* yang memiliki karakteristik berbeda (Badan Pengelola Keuangan Haji, 2024; Syahrani, 2024). Umrah *Sunnah* adalah umrah yang paling sering dilakukan sepanjang tahun, tidak wajib dan bersifat fleksibel waktunya. Pelaksanaan umrah di Indonesia dilakukan dengan sistem pendaftaran melalui biro perjalanan umrah resmi yang diatur oleh pemerintah, dengan pelaksanaan yang mengikuti aturan visa, kuota, serta protokol kesehatan sesuai ketentuan terkini. Umrah juga memiliki tata cara dan syarat yang harus dipenuhi seperti beragama Islam, *baligh*, berakal sehat, dan mampu secara finansial (Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2023).

Ibadah umrah adalah salah satu ibadah yang sangat diinginkan oleh umat Muslim, termasuk oleh masyarakat Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Namun, bagi sebagian besar masyarakat desa tersebut, keterbatasan finansial menjadi kendala utama untuk melaksanakan ibadah tersebut. Meskipun impian umrah merupakan tujuan spiritual yang tinggi, masalah yang dihadapi banyak keluarga adalah bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, semakin banyak masyarakat yang berkomitmen untuk menunaikan ibadah umrah, sehingga penting untuk membantu mereka dalam menyusun rencana keuangan yang tepat. Tanpa perencanaan yang baik, biaya umrah yang tinggi bisa menjadi beban finansial yang sangat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peran pelatihan dalam penyusunan rencana keuangan sangat penting untuk mendukung masyarakat dalam meraih tujuan umrah mereka tanpa mengganggu kestabilan keuangan jangka panjang (Sahabat Pegadaian, 2025).

Masyarakat Desa Larangan Badung memiliki semangat religius yang kuat. Hal ini bisa dilihat bahwa di kawasan Kecamatan Palengaan, terutama di Desa Larangan Badung, terdapat 144 masjid dan 257 musholla. Jumlah ini merupakan terbanyak di Kabupaten Pamekasan. Begitu juga, untuk jamaah haji. Pada Tahun 2025, jumlah jamaah haji yang ada di Kecamatan Palengaan juga terbanyak dibawah Kecamatan Proppo di Kabupaten Pamekasan (Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2025, 2025). Akan tetapi, sering kali Masyarakat desa Larangan Badung terhambat oleh keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas yang memadai dalam hal perencanaan keuangan. Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan perencanaan dana umrah ini dapat mewujudkan keinginan mereka dalam beribadah umrah ke tanah suci Mekkah dan Madinah, tanpa harus terjebak dalam masalah keuangan di masa depan.

Biaya untuk menunaikan ibadah umrah sangat bervariasi, tergantung pada paket yang dipilih, fasilitas yang disediakan, dan durasi perjalanan. Berdasarkan data terbaru, biaya umrah pada tahun 2024 berkisar antara Rp 27 juta hingga Rp 45 juta per orang. Bagi masyarakat di Desa Larangan Badung dengan pendapatan yang rata-rata terbatas, angka tersebut bisa menjadi tantangan besar. Mayoritas penduduk desa ini mengandalkan pekerjaan di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan sektor informal lainnya yang memiliki pendapatan tidak tetap dan cenderung rendah (Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2025, 2025). Oleh karena itu, biaya umrah yang cukup besar menjadi salah satu penghalang utama yang menghalangi niat mereka untuk menunaikan ibadah tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana cara menyusun anggaran dan menabung dengan bijak agar tujuan ibadah umrah bisa tercapai tanpa mengganggu kebutuhan hidup sehari-hari (Prudential Syariah, 2025b).

Adanya literasi keuangan yang baik bagi masyarakat Desa Larangan Badung diharapkan mampu dikuasai dan dipahami agar keinginan ibadah umrah dapat terlaksana tanpa mengurangi stabilitas keuangan rumah tangganya. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan berbagai pengetahuan serta keterampilan keuangan secara efektif, seperti pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi (Swawikanti, 2024). Konsep ini bukan hanya mengetahui segala hal tentang uang, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan dan mencari solusi terkait pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar mampu mengelola sumber daya

finansial secara bijak, termasuk memahami produk dan layanan keuangan yang ada di masyarakat (BFI, 2022).

Macam-macam literasi keuangan dapat dibagi menurut tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate* (Hijra, 2023). Tingkatan *well literate* adalah individu yang memiliki pengetahuan lengkap dan keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan secara optimal. *Sufficient literate* adalah orang yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang produk keuangan tapi belum mahir dalam penggunaannya. *Less literate* hanya memiliki pengetahuan terbatas tanpa pemahaman manfaat atau risiko, sementara *not literate* adalah mereka yang sama sekali belum memahami produk atau layanan keuangan. Pemahaman akan tingkatan ini penting untuk menyesuaikan edukasi finansial yang diberikan, sehingga literasi keuangan dapat berkembang lebih baik di masyarakat.

Strategi pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip Islam menjadi kunci lain yang harus disampaikan dalam penyusunan rencana keuangan umrah. Perencanaan keuangan adalah suatu proses sistematis dalam mengelola keuangan yang melibatkan evaluasi pemasukan dan pengeluaran saat ini serta memperkirakan kebutuhan keuangan di masa depan. Tujuan perencanaan keuangan adalah membantu individu atau organisasi mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan ini, seseorang dapat menentukan strategi pengelolaan dana, investasi, pengaturan risiko, serta memperkirakan kebutuhan dana untuk masa depan seperti pendidikan, pensiun, dan kebutuhan darurat (Financial Planning Standards Board Indonesia, 2021).

Prinsip dalam rencana keuangan umrah meliputi penghindaran riba, berinvestasi secara halal, menabung secara teratur, serta kewajiban zakat dan sedekah yang dapat membawa berkah dalam pengelolaan finansial untuk ibadah (Prudential Syariah, 2025a). Langkah pertama dalam menyusun anggaran umrah adalah memahami rincian biaya, termasuk transportasi, penginapan, makanan, visa, dan asuransi. Setelah itu, menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan membuat rencana tabungan menjadi kunci untuk mencapai target tersebut. Dengan memiliki rencana yang matang, keluarga muda di Desa Larangan Badung dapat lebih mudah memantau pengeluaran dan memastikan mereka menabung dengan jumlah yang tepat setiap bulannya. Dalam konteks ini, memahami dan menghitung biaya yang dibutuhkan untuk setiap aspek perjalanan sangatlah penting. Selain itu, keluarga juga dapat mencari cara untuk

mengurangi pengeluaran lain yang tidak penting agar lebih bisa fokus pada tujuan menabung umrah. Perencanaan yang baik akan menghindarkan keluarga dari ketegangan finansial menjelang keberangkatan (Prudential Syariah, 2025b).

Sakinah Finance menekankan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara syariah, dengan fokus pada investasi, tabungan, prioritas belanja, dan *budgeting*. Pendekatan ini membantu dalam merencanakan keuangan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam situasi ekonomi yang terbatas, penting untuk mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung secara teratur. Dengan memiliki prioritas dalam pengeluaran, keluarga muda dapat lebih mudah mengelola uang mereka dan merencanakan dana untuk umrah secara lebih efektif. Menggunakan prinsip-prinsip keuangan syariah juga memberi jaminan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Hal ini dapat memberikan rasa tenang bagi keluarga muda yang ingin memastikan ibadah umrah mereka berjalan dengan berkah (Sakinah Finance, 2016).

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi juga memainkan peran penting dalam bagaimana masyarakat memahami dan mengelola risiko finansial. Dengan memahami dinamika sosial ekonomi, intervensi berupa pelatihan hendaknya sekaligus memberikan informasi dan fasilitasi akses ke produk-produk keuangan yang aman dan sesuai syariah agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam literasi dan inklusi keuangan (Erlianti dkk., 2025).

Dengan adanya pelatihan penyusunan rencana keuangan ibadah umrah di Desa Larangan Badung, diharapkan masyarakat dapat memiliki perencanaan yang realistis dan disiplin dalam menabung sehingga impian berangkat umrah dapat terwujud tanpa terbebani masalah keuangan. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui manajemen keuangan yang lebih baik dan melahirkan komunitas yang lebih mandiri secara ekonomi (Erlianti dkk., 2025).

Beberapa pelatihan yang hampir serupa pernah dilakukan, yaitu oleh Identiti, Pelican Landri dan Ratna Nurani dimana mereka melakukan pengabdian kepada Masyarakat tentang prosedur umrah mandiri di kalangan ibu-ibu di Sidomulyo Barat, Pekanbaru (Identiti dkk., 2024). Persamaannya dengan pengabdian ini adalah para pesertanya berkeinginan yang sama untuk melaksanakan ibadah umrah, dan metode penyampaian yang digunakan juga sama. Perbedaannya dengan pengabdian ini adalah lokasinya berbeda, kemudian pelatihan ini diarahkan melakukan perjalanan umrah melalui jasa travel, bukan umrah mandiri dikarenakan semua peserta belum pernah

melaksanakan umrah sebelumnya. Kemudian, Identiti, Pelican Landri, Wafa Hamzaoui, Zulkarnaini juga pernah melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan literasi keuangan umat melalui pelatihan perhitungan biaya Umrah Mandiri bagi kelompok ibu-ibu di Sidomulyo Barat, Pekanbaru (Identiti dkk., 2025). Persamaannya dengan pengabdian ini adalah para pesertanya berkeinginan yang sama untuk melaksanakan ibadah umrah, dan metode penyampaian yang digunakan juga sama. Perbedaannya dengan pengabdian ini adalah lokasinya berbeda, kemudian pelatihan ini diarahkan melakukan perjalanan umrah melalui jasa travel, bukan umrah mandiri dikarenakan semua peserta belum pernah melaksanakan umrah sebelumnya. Dan terakhir, Azwar Anwar, Masnawaty S., Hajrah Hamzah, dan Kartika S.P. Musa pernah melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang konsep keuangan syariah, khususnya dalam konteks perencanaan keuangan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (Anwar dkk., 2024). Persamaannya dengan pengabdian ini adalah para peserta dikenalkan dengan literasi keuangan syariah, dan metode penyampaian yang digunakan juga sama. Perbedaannya dengan pengabdian ini adalah lokasinya berbeda, kemudian pelatihan ini dikhususkan tentang perencanaan keuangan khusus untuk ibadah umrah, bukan literasi keuangan syariah secara umum.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini diharapkan menjadi fondasi penting untuk mempersiapkan masyarakat secara menyeluruh, baik dari sisi finansial, edukasi, maupun spiritual. Dengan demikian, rencana keuangan untuk umrah bukan sekedar angan-angan, tapi menjadi target nyata yang tercapai dengan bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah untuk masyarakat Desa Larangan Badung, dan untuk memberikan Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah untuk masyarakat Desa Larangan Badung.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah bagi Masyarakat Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan” ini diselenggarakan oleh fasilitator atau panitia yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Madura. Lokasi pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di PP. Bustanul Abidin, Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan pada Hari Senin, 13

Oktober 2025. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh 22 peserta yang merupakan masyarakat desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Jarak antara lokasi kegiatan dengan sebagian besar domisili para peserta relatif dekat, berkisar 5 – 8 km sehingga hal ini menjadi alasan memilih penentuan di lokasi tersebut. Para peserta merupakan masyarakat desa ini yang memiliki keinginan dalam waktu dekat untuk berangkat ibadah umrah. Narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak H. Moh. Jakfar. Beliau merupakan Wakil Ketua PT. Safa Deafah Al Madinah, Penyelenggara Ibadah Umrah dan Haji Khusus.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan kapasitas diri dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri, dengan pelatihan atau fasilitasi agar mereka dapat lebih mandiri (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022). Metode ini bertujuan membantu menangani masalah praktis yang dihadapi masyarakat, memenuhi kebutuhan mereka, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam PAR, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang menumbuhkan kemandirian sekaligus menciptakan perubahan sosial.

Metode PAR terdiri dari beberapa tahap (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022). Tahap awal disebut tahap mengenal (*to know*), yaitu memahami kondisi masyarakat. Tahap kedua adalah tahap memahami permasalahan mitra (*to understand*). Selanjutnya adalah tahap perencanaan tindakan untuk memecahkan masalah mitra. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan aksi untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap terakhir adalah membangun kesadaran mitra untuk mendukung perubahan dan keberlanjutan.

Dalam pengabdian ini, metode PAR diterapkan dengan melibatkan mitra secara aktif pelatihan penyusunan rencana keuangan. Keterlibatan mitra dalam pelatihan ini diwujudkan dengan menyediakan informasi yang menjadi bahan materi sesuai dengan usaha mitra, yaitu jasa travel umrah dan haji. Informasi yang disediakan berupa data biaya akomodasi umrah dan data pendukung lain yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Review Kegiatan

Pelatihan ini berlangsung dari pukul 07.30 hingga 12.10 WIB. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta selama 30 menit, diikuti oleh acara pembukaan selama 10 menit. Kemudian, dilanjutkan selama 45 menit diisi Sambutan dari

Pengasuh PP. Bustanul Abidin, K.H. Ghufron Saifuddin, Sambutan dari Fasilitator, Reza Mubarak, M.Si,, diakhiri dengan Do'a dan sesi foto bersama. Penyampaian materi pelatihan disampaikan di tiga jam berikutnya, pelatihan perencanaan keuangan dilakukan dengan metode wawancara dan diskusi.

Acara dimulai dengan pembacaan Surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh *Master of Ceremony* (MC) dan diikuti oleh seluruh peserta. Kemudian dilanjutkan Sambutan dari Pengasuh PP. Bustanul Abidin, K.H. Ghufron Saifuddin. Beliau mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan ini sehingga masyarakat memiliki wawasan dan perencanaan yang baik sebelum berangkat ibadah umrah. Menurut beliau, ibadah umrah bukan ibadah yang hanya memerlukan ibadah fisik dan kematangan ilmu saja, namun juga kematangan persiapan dana selama ibadah umrah di Tanah Suci Mekkah dan Madinah.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Reza Mubarak yang mewakili fasilitator penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam sambutannya, Reza Mubarak menekankan pentingnya perencanaan keuangan sebagai persiapan untuk berangkat ibadah umrah bagi masyarakat Desa Larangan Badung. Beliau menjelaskan bahwa latar belakang pelatihan ini diselenggarakan karena banyaknya masyarakat muslim di Indonesia, terutama di desa Larangan Badung, ingin menunaikan ibadah umrah namun terkendala dana. Kemudian, banyak masyarakat yang ingin umrah dengan dana minimal atau murah, sehingga berpikir untuk umrah mandiri, namun banyak hal yang harus diperhatikan jika berangkat umrah mandiri. Dari sisi pengalaman pergi perjalanan ke Arab Saudi, usia yang nantinya masalah ke kendala kesehatan, serta manasik umrah yang kurang mumpuni. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang, terutama terkait biaya untuk berangkat ibadah umrah agar ibadah umrah yang akan dikerjakan bisa maksimal dan sesuai harapan.

Kemudian, acara dilanjutkan dengan Setelah itu acara dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh K.H. Ghufron Saifuddin. Kemudian setelah doa acara diambil alih oleh moderator yang akan memandu jalannya acara pelatihan perencanaan keuangan untuk ibadah umrah.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber, Bapak H. Moh. Jakfar, selama kurang lebih 1 jam. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan pelatihan praktik pembuatan rencana keuangan untuk ibadah umrah selama kurang lebih selama 1 jam 30 menit, dan sesi terakhir dilakukan evaluasi untuk dua sesi sebelumnya selama kurang lebih 30 menit.

Seluruh peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sudah memiliki komitmen untuk berangkat umrah dalam waktu dekat sehingga

memiliki motivasi tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan di dalam pelatihan ini. Alasan para peserta ingin berangkat umrah dalam waktu dekat karena hasil pertanian cukup besar, terutama hasil dari usaha penjualan tanaman tembakau. Sehingga mereka berharap dana dari hasil usah tersebut bisa mendatangkan berkah melalui ibadah umrah. Setelah semua sesi pelatihan selesai, kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pembawa acara pada jam 12.10 WIB.

Analisis Hasil Kegiatan

Secara umum, kegiatan berjalan dengan sukses dan lancar sesuai dengan rencana yang disusun oleh fasilitator. Para peserta ini hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dengan tingkat presensi 100%, yaitu sebanyak 22 peserta.

Pemaparan Materi

Sebelum peserta mendapatkan pelatihan perencanaan keuangan untuk ibadah umrah, narasumber yang merupakan Wakil Ketua PT. Safa Deafah Al Madinah, Penyelenggara Ibadah Umrah dan Haji Khusus, memaparkan materi-materi yang relevan dengan pelatihan ini. Pemaparan materi perencanaan keuangan untuk ibadah umrah kepada masyarakat Desa Larangan Badung bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait dengan proses dan biaya yang diperlukan dalam menjalankan ibadah umrah.



Gambar 1. Penyampaian Materi Perencanaan Keuangan untuk Ibadah Umrah dari Narasumber

Materi pertama terkait pengertian dan macam-macam umrah. Umrah merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim dengan mengunjungi Ka'bah di Mekkah pada waktu tertentu, namun tidak wajib seperti haji. Meski demikian, umrah memiliki banyak keutamaan bagi umat Islam. Dengan memahami pengertian umrah, peserta dapat mempersiapkan diri secara finansial dan mental untuk melaksanakan ibadah ini, sekaligus mengetahui

berbagai macam pilihan yang tersedia, mulai dari ibadah umrah biasa hingga umrah dengan paket spesial yang lebih lengkap.

Macam-macam umrah terdiri dari umrah *Mufradah*, *Tamattu*, dan *Qiran*. Ketiga umrah ini memiliki perbedaan dalam tata cara pelaksanaannya. Salah satu kategori umrah yang sering dipilih adalah umrah *Mufradah*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jenis umrah ini adalah jenis ibadah umrah yang dilakukan tanpa digabungkan dengan ibadah haji. Masyarakat perlu mengetahui bahwa umrah *Mufradah* memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi keuangan maupun waktu. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang biaya dan berbagai aspek lainnya agar bisa melaksanakan ibadah ini dengan lancar.

Paket-paket hari umrah juga beragam, tergantung pada durasi dan fasilitas yang ditawarkan oleh agen perjalanan umrah. Ada paket umrah yang dilaksanakan selama sembilan hari, ada juga yang lebih panjang hingga enam belas hari. Pemilihan paket yang sesuai sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan anggaran yang dimiliki. Oleh karena itu, para peserta perlu memahami bahwa semakin lama durasi umrah, semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan, dan sebaliknya. Dalam hal ini, konsultasi dengan agen perjalanan umrah yang terpercaya sangat diperlukan.

Biaya umrah sangat bergantung pada jumlah hari yang dipilih oleh jamaah. Paket umrah dengan durasi singkat umumnya lebih terjangkau, namun tidak mencakup banyak fasilitas tambahan. Sebaliknya, paket umrah dengan durasi panjang akan mencakup lebih banyak layanan seperti hotel berbintang, transportasi yang lebih nyaman, dan pemandu yang berpengalaman. Biaya tersebut juga mencakup biaya tiket pesawat, visa, asuransi perjalanan, serta biaya makan dan transportasi di Mekkah dan Madinah. Untuk itu, peserta harus mampu melakukan estimasi biaya secara realistis agar tidak terjadi kekurangan dana selama perjalanan.

Komponen biaya umrah meliputi beberapa elemen utama yang harus diperhitungkan oleh calon jamaah. Biaya utama yang harus disiapkan adalah biaya perjalanan, termasuk tiket pesawat pulang pergi, akomodasi, dan transportasi selama di Mekkah dan Madinah. Selain itu, ada biaya tambahan untuk visa, asuransi, makanan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Komponen-komponen ini dapat bervariasi tergantung pada pilihan paket yang diambil, sehingga penting bagi peserta untuk mengetahui rinciannya agar bisa mempersiapkan anggaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Akomodasi dan fasilitas selama ibadah umrah juga sangat dipengaruhi oleh pilihan jasa travel umrah dan haji yang digunakan. Jika menggunakan jasa travel, umumnya jamaah akan mendapatkan akomodasi berupa penginapan yang dekat dengan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, serta transportasi antar kota. Fasilitas lainnya dapat berupa pemandu ibadah yang akan memandu jamaah selama pelaksanaan ibadah, serta layanan makanan yang biasanya sudah termasuk dalam paket. Peserta harus memahami bahwa memilih agen travel yang terpercaya sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kelancaran ibadah umrah mereka.

Dalam hal perencanaan pendampingan keuangan, masyarakat dapat memanfaatkan beberapa metode untuk menabung atau mengumpulkan dana untuk ibadah umrah. Setor tunai adalah cara yang paling umum, di mana individu menabung secara rutin dalam bentuk uang tunai setiap bulan. Uang yang disetor sangat bervariasi, disesuaikan dengan kemampuan dari tiap calon jamaah umrah. Semakin besar nominal setorannya, maka semakin singkat waktu tunggunya untuk berangkat umrah, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, arisan juga bisa menjadi pilihan untuk mengumpulkan dana, di mana sekelompok orang menyumbang secara bergilir untuk mendapatkan bagian dana. Biasanya para calon jamaah umrah yang menggunakan sistem arisan adalah orang-orang yang masih memiliki ikatan saudara atau kekerabatan, sehingga antar para anggota arisan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyetor uang arisannya.

Kemudian, Tabungan khusus umrah yang dikelola oleh beberapa lembaga keuangan juga bisa menjadi pilihan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul aman dan terkelola dengan baik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, diperlukan perjanjian di awal pembukaan tabungan antara calon nasabah dengan lembaga keuangan syariah dan pihak jasa travel, bahwa tabungan yang nantinya sudah terkumpul dan siap digunakan untuk biaya ibadah umrah harus dipergunakan untuk pembayaran jasa umrah dengan travel yang ditunjuk sebelumnya agar semua pihak sama-sama diuntungkan.

Dari ketiga perencanaan keuangan untuk ibadah umrah tersebut harus dilakukan jauh-jauh hari agar bisa memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan selama perjalanan. Dalam hal ini, para peserta diharapkan untuk mulai merencanakan keuangan mereka secara terstruktur, baik melalui setor tunai, arisan, atau tabungan. Dengan demikian, mereka bisa memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dan menghindari keterbatasan finansial di saat-saat terakhir.

Pelatihan dan Praktik Perencanaan Keuangan

Pelatihan perencanaan keuangan untuk ibadah umrah di Desa Larangan Badung ini dimulai dengan pemberian isian kertas berupa *template* perencanaan keuangan ibadah umrah. *Template* ini berfungsi sebagai panduan bagi para peserta untuk merencanakan dana yang diperlukan untuk perjalanan umrah. Narasumber memberikan *template* tersebut dengan penjelasan mengenai komponen-komponen yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, seperti biaya perjalanan, akomodasi, transportasi, dan kebutuhan pribadi lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta bisa memiliki gambaran yang jelas mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan secara finansial.

Setelah pemberian *template*, tahap selanjutnya adalah mengisi kertas perencanaan keuangan tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Peserta diminta untuk mengisi informasi terkait estimasi biaya yang dibutuhkan berdasarkan pilihan paket umrah yang mereka inginkan. Setiap peserta akan mencatat pengeluaran yang diperkirakan, seperti biaya tiket pesawat, akomodasi, transportasi, visa, serta biaya makan dan kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, setiap peserta diharapkan menilai dengan realistis kemampuan finansial mereka agar perencanaan yang dibuat bisa dijalankan dengan baik.



Gambar 2. Praktik Perencanaan Keuangan

Sambil peserta mengisi isian di kertas, narasumber memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Arahan tersebut bertujuan agar setiap peserta bisa menyesuaikan rencana keuangan mereka dengan kondisi finansial yang ada, serta memilih paket umrah yang sesuai dengan penghasilan mereka. Narasumber juga membantu peserta untuk lebih memahami biaya-biaya yang terkadang tersembunyi atau tidak tercantum secara langsung dalam *template*. Misalnya, biaya tambahan untuk layanan khusus atau pengeluaran yang mungkin muncul selama perjalanan. Dengan arahan ini, peserta diharapkan bisa

merencanakan ibadah umrah secara lebih matang dan tidak terbebani dengan pengeluaran yang tidak terduga.

Di tahap berikutnya, para peserta diberi kesempatan untuk memaparkan hasil dari isian kertas mereka di depan kelompok. Setiap peserta menyampaikan estimasi biaya yang mereka perkirakan akan dibutuhkan, serta bagaimana mereka merencanakan untuk mengumpulkan dana tersebut. Pemaparan ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, mengetahui alternatif lain dalam mengelola keuangan untuk umrah, dan memberikan masukan satu sama lain. Selain itu, narasumber juga memberikan umpan balik atas rencana yang diajukan oleh peserta, memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan.

Pemaparan hasil isian kertas ini juga bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta terkait dengan pengelolaan keuangan umrah. Narasumber memberikan penilaian dan umpan balik atas perencanaan yang disusun oleh peserta, serta menunjukkan cara-cara praktis untuk menyesuaikan anggaran dengan prioritas yang lebih realistis. Hal ini membantu peserta untuk melihat kembali apakah biaya yang direncanakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan adanya pemaparan ini, peserta bisa mendapatkan pemahaman tambahan dari sesama peserta yang mungkin memiliki pendekatan atau solusi yang berbeda.

Selain itu, sesi pemaparan juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertanya dan mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. Misalnya, peserta yang merasa ragu mengenai estimasi biaya penginapan atau biaya transportasi dapat langsung bertanya kepada narasumber atau peserta lain yang sudah berpengalaman dalam merencanakan umrah. Diskusi semacam ini akan menambah wawasan dan pemahaman peserta tentang cara mengelola keuangan untuk ibadah umrah dengan lebih efektif. Proses berbagi informasi ini memperkaya pengalaman belajar peserta dalam merencanakan keuangan.

Pada akhir sesi, narasumber memberikan penekanan pentingnya perencanaan yang realistis dan dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta. Narasumber juga menegaskan bahwa perencanaan keuangan untuk umrah tidak hanya melibatkan pengumpulan dana, tetapi juga pengelolaan dana dengan bijak, termasuk bagaimana peserta dapat menabung atau mengumpulkan dana melalui berbagai cara yang telah dijelaskan. Ini dapat melibatkan perencanaan dalam bentuk setor tunai secara rutin, mengikuti arisan, atau membuka rekening tabungan khusus umrah. Narasumber menekankan pentingnya disiplin dalam mengikuti rencana keuangan yang telah disusun.

Pada tahap terakhir, peserta diharapkan untuk menindaklanjuti hasil perencanaan keuangan yang telah mereka buat. Ini berarti mereka harus mulai mengambil langkah-langkah praktis, seperti mulai menabung, memilih paket umrah yang sesuai, atau mempersiapkan dokumen dan biaya lainnya yang diperlukan. Pelatihan ini bukan hanya memberi pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk mulai bertindak nyata dalam mewujudkan niat ibadah umrah mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Larangan Badung dapat merencanakan dan melaksanakan ibadah umrah secara lebih terorganisir dan sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.

Dengan melakukan pelatihan perencanaan keuangan ini, masyarakat dapat belajar untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendiskusikan tantangan-tantangan yang mungkin muncul selama proses perencanaan dan memberikan solusi praktis untuk mengatasinya. Hal ini berfungsi sebagai bekal yang sangat berguna bagi setiap peserta yang berkeinginan untuk melaksanakan ibadah umrah, memastikan bahwa mereka siap secara finansial dan dapat melaksanakan ibadah dengan tenang.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi terhadap praktik pelatihan perencanaan keuangan untuk ibadah umrah di Desa Larangan Badung ini menunjukkan bahwa banyak peserta lebih memilih tabungan sebagai solusi utama untuk mengumpulkan dana. Keunggulan dari pilihan tabungan adalah pengelolaan dana yang lebih mudah dan terkontrol, di mana peserta bisa menabung sesuai dengan kemampuan dan tanpa terikat pada sistem lain seperti arisan. Tabungan juga memberikan keamanan dana yang lebih terjamin, terutama karena uang disimpan di lembaga keuangan resmi. Namun, kekurangannya adalah proses menabung bisa memakan waktu lama, terutama jika peserta tidak memiliki penghasilan yang tetap atau nominal penghasilannya rendah. Hal ini menjadi perhatian utama dalam evaluasi pelatihan.

Sementara itu, pilihan arisan tidak dipilih oleh peserta dalam praktik perencanaan keuangan ini. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketergantungan pada kelompok dan keterbatasan fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan nominal yang bisa disetorkan. Meskipun arisan dapat mempercepat pengumpulan dana secara kolektif, namun tidak semua peserta merasa nyaman dengan sistem ini, terutama jika mereka membutuhkan dana dalam waktu yang lebih cepat atau tidak ingin tergantung pada grup lainnya. Dalam evaluasi, hal ini menjadi pembahasan penting untuk lebih memahami preferensi peserta

dalam memilih metode pengumpulan dana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3. Evaluasi Praktik Perencanaan Keuangan

Narasumber memberikan masukan terkait pilihan yang diambil peserta berdasarkan hasil isian perencanaan keuangan. Narasumber menekankan pentingnya memilih metode pengelolaan dana yang sesuai dengan kondisi finansial masing-masing, serta memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan dari setiap opsi. Misalnya, bagi peserta yang memilih tabungan, narasumber menyarankan agar mereka membuka rekening khusus untuk umrah agar pengelolaan dana menjadi lebih terarah dan tidak tercampur dengan kebutuhan harian lainnya. Narasumber juga memberikan wawasan terkait dengan berbagai produk tabungan yang menawarkan kemudahan dalam proses menabung dan bisa digunakan untuk dana umrah dalam jangka waktu tertentu.

Selain masukan dari narasumber, peserta juga memberikan solusi tambahan terkait dengan perencanaan keuangan mereka. Salah satu solusi yang muncul adalah penggunaan dana talangan, di mana peserta dapat meminjam dana terlebih dahulu dan mencicil pembayaran umrah setelah pelaksanaan. Meskipun ini merupakan alternatif yang dapat membantu, narasumber menekankan agar dana talangan hanya digunakan jika benar-benar diperlukan dan dipastikan untuk dapat membayar kembali sesuai kesepakatan. Hal ini membuka wawasan baru bagi peserta tentang bagaimana mereka bisa merencanakan dana dengan lebih fleksibel, meskipun dengan risiko tambahan yang harus diperhitungkan dengan cermat.

Untuk menindaklanjuti pelatihan ini, peserta sepakat untuk melanjutkan diskusi lebih lanjut di grup WhatsApp yang telah dibuat sebagai wadah komunikasi setelah pelatihan. Melalui grup ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka terapkan dalam perencanaan keuangan mereka masing-masing. Diskusi ini diharapkan dapat menjadi sarana

saling memberikan dukungan dan masukan yang lebih mendalam terkait pengelolaan keuangan untuk ibadah umrah, serta memberikan kesempatan untuk saling memotivasi dan mengingatkan agar tetap konsisten dalam menabung atau mengelola dana sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan yang matang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah bagi Masyarakat Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan telah berjalan dengan lancar. Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari masyarakat yang berkeinginan untuk beribadah umrah dalam waktu dekat. Pemberian edukasi tersebut cukup berhasil karena para peserta kini lebih memahami bahwa perencanaan keuangan yang matang sangat krusial untuk menjalankan ibadah ini dengan lancar tanpa terbebani secara finansial. Opsi yang diberikan oleh narasumber adalah Setor Tunai, Arisan dan Tabungan. Kemudian, Narasumber memberikan pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan untuk Ibadah Umrah untuk masyarakat Desa Larangan Badung.

Pelatihan terselenggara dengan baik dan memberikan keterampilan praktis dalam menyusun rencana keuangan untuk ibadah umrah, sehingga para peserta dapat merencanakan pengelolaan dana dengan lebih terstruktur dan realistis. Dengan bimbingan dari narasumber, peserta dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi finansial mereka. Banyak peserta lebih memilih tabungan sebagai solusi utama untuk mengumpulkan dana. Para peserta juga memahami kelebihan dan kekurangan ketika mereka banyak memilih tabungan dibandingkan solusi lainnya setelah mendapatkan bimbingan dari Narasumber. Terakhir, peserta memahami dan merasakan hasil dari pelatihan ini karena terlihat jelas pada kesadaran peserta untuk mulai mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, khususnya dalam mempersiapkan dana untuk umrah. Selain itu, adanya inisiatif peserta untuk berdiskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta benar-benar tersadarkan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mewujudkan rencana ibadah mereka. Dari hasil diskusi tersebut, terdapat opsi lain yaitu penggunaan dana talangan, di mana peserta dapat meminjam dana terlebih dahulu dan mencicil pembayaran umrah setelah pelaksanaan. Meskipun ini merupakan alternatif yang dapat membantu,

narasumber menekankan agar dana talangan hanya digunakan jika benar-benar diperlukan dan dipastikan untuk dapat membayar kembali sesuai kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Masnawaty, M., Hamzah, H., & Musa, K. S. P. (2024). Penguatan literasi keuangan syariah dan pelatihan perencanaan keuangan biaya haji & umrah: Membangun kesadaran finansial berbasis syariah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 1-12.
- Badan Pengelola Keuangan Haji. (2024, Agustus 20). Fiqih haji dan umroh: Dalil, syarat wajib, dan rukunnya! [Artikel blog]. <https://bpkh.go.id/fiqih-haji-dan-umroh/>
- BFI. (2022, September 12). Literasi keuangan: Pengertian, manfaat, dan tingkatannya [Artikel blog]. <https://www.bfi.co.id/id/blog/literasi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-tingkatannya>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* [Panduan]. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. (2023). *Tuntunan manasik haji dan umrah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Erliyanti, J., Hak, N., & Hartini, K. (2025). Pendampingan calon jamaah dalam memilih agen travel haji dan umrah di Desa Talang Prapat Kecamatan Seluma Barat. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 1-12. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26130>
- Financial Planning Standards Board Indonesia. (2025). *Perencanaan keuangan untuk masa depan Anda dan keluarga* [Panduan].
- Hijra. (2023, September 12). Literasi keuangan dan 4 tingkatannya, kamu sudah sampai mana?. <https://hijra.id/blog/articles/literasi-keuangan-adalah/>
- Identiti, Landri, P., & Nurani, R. (2024). Peningkatan literasi umroh bagi ibu-ibu di Sidomulyo Barat, Pekanbaru. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 92–96.
- Identiti, Landri, P., Hamzaoui, W., & Zulkarnaini, Z. (2025). Panduan menghitung biaya umroh mandiri: Langkah praktis untuk jama'ah ibu-ibu di Sidomulyo Barat, Pekanbaru. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–35.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2025). *Kabupaten Pamekasan dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Pamekasan.
- Prudential Syariah. (2025a, September 12). Cara mengatur keuangan dalam Islam, agar hidup kamu penuh berkah.

[https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/manajemen-keuangan- dalam-islam/](https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/manajemen-keuangan-dalam-islam/)

Prudential Syariah. (2025b, September 12). Kamu punya rencana umroh? Kenali cara menyusun budget umroh. <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/cara-menyusun-budget-umroh>

Sahabat Pegadaian. (2025, September 12). Detail biaya umrah, kenali jenis- jenis paket dan kisarannya. <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/inspirasi/biaya-umrah-2024>

Sakinah Finance. (2016, September 12). Sakinah Finance: Tips mengatur keuangan keluarga agar lebih berkah. [https://www.sakinahfinance.com/sakinah-finance-tips-mengatur-keuangan- keluarga-agar-lebih-berkah/](https://www.sakinahfinance.com/sakinah-finance-tips-mengatur-keuangan-keluarga-agar-lebih-berkah/)

Swawikanti, K. (2024, Desember 5). Literasi finansial: Pengertian, manfaat, & cakupan kemampuan. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/literasi-finansial>

Syahrar, R. (2024, September 12). Apa yang dimaksud dengan umroh? Arti, hukum, syarat, dan larangan umrah. Arrayyan Travel. <https://arrayyan.travel/blog/umrah/umroh-arti-hukum-syarat-dan-larangan/>